

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024**

Oleh :

**SITI NUR HIDAYAH SRI DEWI RAHAYU
NPM. 2003030030**



**Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER
INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Oleh :

Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030

Pembimbing: Lela Anita, M.S.Ak

Program Studi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2025 M**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id;
e-mail: febi.lain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM : 2003030030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Akuntansi Syariah
JudulSkripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Metro, 24 April 2025
Dosen Pembimbing

Lella Anita, M.S.Ak
NIP. 198811282019032008

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu

NPM : 2003030030

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 24 April 2025
Dosen Pembimbing



Lella Anita, M.S.Ak
NIP. 198811282019032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. 8-0810/17-28-3/D/PP-003/05/2025

Skrripsi dengan Judul: ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS
UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA
Tbk PERIODE 2019-2024, disusun oleh: Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu, NPM:
2003030030, Program Studi Akuntansi Syariah, telah diujikan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Selasa, 29 April
2025.

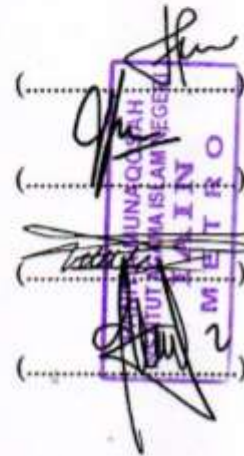
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Lella Anita, M.S.Ak.

Penguji I : Esty Apridasari, M.Si.

Penguji II : Northa Idaman, M.M.

Sekretaris : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, M.H

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA Tbk PERIODE 2019-2024

Oleh :

**Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030**

Permasalahan dalam skripsi ini adalah terjadinya penurunan laba secara terus menerus dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024 dilihat dari rasio likuiditas yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*) perusahaan berada dalam keadaan kurang baik, karena hutang lancar perusahaan lebih besar dari asset lancar, kas atau setara kas dan piutang Perusahaan. Dilihat dari rasio profitabilitas yaitu *net profit margin* (NPM), dan *retun on investment* (ROI) Perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan *gross profit margin* (GPM), dan *retun on equity* (ROE) berada dalam keadaan baik.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, dan Rasio Profitabilitas*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu

NPM : 2003030030

Jurusan : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 April 2025

Yang menyatakan



Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Al Baqarah :286)

PERSEMBAHAN

1. Orang Tua saya, Bapak (Budi Rahayu) dan Ibu (Nurul Huda) Terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan cinta, dukungan, motivasi dan doa yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, pengorbanan yang tiada henti, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah saya. Kalian adalah sumber inspirasi dan kekuatan saya. Semoga skripsi ini dapat menjadi wujud rasa syukur saya atas segala yang telah kalian berikan. Saya berjanji untuk terus berusaha dan membuat kalian bangga, karena semua yang saya capai adalah berkat bimbingan dan kasih sayang kalian. Sehat-sehat Bapak Ibu, selalu tuntun anakmu ini untuk terus bersemangat dalam menghadapi masa depan ini. Tanpa doa Bapak dan Ibu saya tidak bisa sampai di titik ini sekarang. Terimakasih yang sebesar-besarnya Bapak Ibu.
2. Kakak saya Bramantio dan Kakak Ipar saya Suci Lidia Utari, terima kasih atas inspirasi dan dukungan yang selalu kalian berikan. Kalian adalah teladan yang membuat saya terus berusaha untuk menjadi lebih baik. yang selalu menjadi panutan dan sahabat terbaik dalam hidup saya. Terima kasih atas segala dukungan, nasihat, dan cinta yang telah Kakak berikan. Setiap langkah yang saya ambil selalu terinspirasi oleh keteladanan dan semangat Kakak. Semoga prestasi ini dapat menjadi kebanggaan kita bersama, dan saya berharap dapat terus mengikuti jejak Kakak dalam meraih impian. Kalian adalah bagian tak terpisahkan dari perjalanan hidup saya. Semoga selalu diberi Kesehatan dan kelancaran, dan semua yang dipanjatkan akan terwujud
3. Pembimbing Skripsi saya, Ibu Lella Anita, M.S.Ak Terima kasih atas bimbingan, kesabaran, dan dedikasi yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap nasihat dan arahan yang Ibu sampaikan telah membuka wawasan dan menginspirasi saya untuk terus belajar dan berkembang. Saya sangat menghargai waktu dan perhatian yang telah Ibu curahkan, yang telah membantu saya mencapai titik ini. Semoga ilmu dan

pengalaman yang Ibu bagikan dapat bermanfaat bagi banyak orang, seperti halnya bagi saya.

4. Diri Sendiri, Terimakasih kepada saya Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu sebagai penghargaan atas setiap usaha, kerja keras, dan ketekunan yang telah saya lakukan. Dalam perjalanan ini, saya telah belajar untuk tidak hanya bermimpi, tetapi juga berjuang mewujudkannya. Terima kasih kepada diri saya yang telah berani menghadapi tantangan, bangkit dari kegagalan, dan terus melangkah meski dalam keadaan sulit. Semoga saya selalu ingat untuk mencintai diri sendiri dan menghargai setiap langkah yang telah dilalui. Ini adalah awal dari perjalanan yang lebih besar, dan saya berjanji untuk terus berusaha menjadi versi terbaik dari diri saya.
5. Sahabat saya Putri Adinda Maharani, Nadya Rahma Arditya, dan Dwi Novita. Terimakasih sahabat-sahabat seperjuanganku di masa perkuliahan ini, yang selalu ada di setiap langkah perjalanan hidupku. Terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan dukungan yang tak ternilai selama perkuliahan dan masa skripsi ini. Kalian adalah sumber semangat dan inspirasi yang membuat setiap momen menjadi lebih berarti. Dalam suka dan duka, kita telah berbagi cerita dan pengalaman yang tak akan pernah terlupakan. Semoga kita selalu saling mendukung dan menguatkan, serta terus melangkah bersama menuju impian kita. Kalian adalah bagian penting dari perjalanan ini, dan saya bersyukur memiliki kalian dalam hidupku. Kalian adalah orang-orang dibalik layar dalam proses skripsiku. Sukses selalu kalian semua, sampai bertemu di titik kesuksesan kita Bersama.
6. Seluruh dosen pengajar di Institut Agama Islam Negeri Metro, terimakasih banyak untuk semua ilmu, pengalaman, didikan serta motivasi yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya.
7. Rekan-rekan Angkatan 2020 jurusan Akuntansi Syariah, terimakasih untuk kerjasamanya selama ini, sukses untuk kita semua. Sehat selalu semuanya.
8. Almamater tercinta, IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024”. Penelitian skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun).

Peneliti juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan disetujui pada saat sidang seminar skripsi.

Penyelesaian skripsi ini telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Atika Lusi Tania, SE., M.Acc., Ak., CA., sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.
4. Ibu Lella Anita, M.S.Ak sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah senantiasa memberikan bimbingannya kepada saya dalam penyusunan skripsi ini dari hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan kepada peneliti.
6. Ibu dan keluarga di rumah yang selalu senantiasa memberikan doa dan semangat kepada peneliti
7. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat agar skripsi ini cepat selesai.

Dengan ini Peneliti berharap Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini akan sangat diharapkan bagi peneliti dan akan diterima untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

Metro, 3 Maret 2025

Peneliti,



Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kinerja Keuangan Perusahaan	13
B. Laporan Keuangan	14
1. Pengertian Laporan Keuangan	14
2. Tujuan Laporan Keuangan	16
3. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan.....	17
C. Analisis Laporan Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	20

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
D. Analisis Rasio	23
1. Rasio Likuiditas	23
2. Rasio Profitabilitas	26
E. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	36
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	42
1. Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk	42
2. Visi misi PT Unilever Indonesia Tbk	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Rasio Likuiditas	45
2. Rasio Profitabilitas	53
3. Rekapitulasi Analisis Rasio	62
1. Rasio Likuiditas	62
2. Rasio Profitabilitas	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024.....	4
Table 1.2 Penelitian Relevan.....	10
Tabel 4.1 Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024	45
Tabel 4.2 Rasio Cepat PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024	48
Tabel 4.3 Rasio Kas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024	50
Tabel 4.4 <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.....	52
Tabel 4.5 <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.....	54
Tabel 4.6 <i>Retun On Investment</i> (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.....	56
Tabel 4.7 <i>Retun On Equity</i> (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019- 2024.....	58
Tabel 4.8 Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.....	60
Tabel 4.9 Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2019-2024.....	61

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
2. Gambar 3.1 Definisi Operasional Variabel.	35
3. Gambar 3.2 Standar industri.	39
4. Gambar 4.1 Grafik Rasio Lancar	46
5. Gambar 4.2 Grafik Rasio Cepat	49
6. Gambar 4.3 Grafik Rasio Kas	51
7. Gambar 4.4 Grafik <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	54
8. Gambar 4.5 Grafik <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	56
9. Gambar 4.6 Grafik <i>Return On Investment</i> (ROI)	58
10. Gambar 4.7 Grafik <i>Return On Equity</i> (ROE)	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi (SK)
2. Outline
3. Surat Keterangan Bebas Pustaka
4. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
5. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Laporan Keuangan
7. Perhitungan Rasio
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat - alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba dalam periode tertentu.¹

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan sering disebut faktor fundamental perusahaan yang dilakukan dengan teknik analisis fundamental. Analisis faktor fundamental didasarkan pada laporan keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.²

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada suatu perusahaan harus memiliki manajemen yang baik, melihat perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang sedang berkembang saat ini memberikan peluang-peluang bagi pengusaha untuk lebih meningkatkan usahanya. Hal yang utama dalam suatu

¹ Litamahuputty, "Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas."

² Syahbani And Murni, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman."

perusahaan adalah posisi keuangan karena pada umumnya tujuan perusahaan adalah mencapai keuntungan atau laba semaksimal mungkin agar usahanya terus berlanjut. Untuk mencapai tujuan diatas, perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menyelenggarakan kegiatan operasionalnya.³

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraph 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka memakai laporan keuangan agar memenuhi segala kebutuhan informasi yang berbeda.

Laporan Keuangan merupakan data-data keuangan yang sifatnya kuantitatif. laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.⁴ Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

³ Buntu, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya Di Wamena."

⁴ Ramadanti dan Dona, "Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Bank Nagari Pusat."

Rasio likuiditas dan profitabilitas dalam analisis keuangan sangat penting karena keduanya memberikan gambaran komprehensif mengenai dua aspek fundamental kesehatan perusahaan. Rasio likuiditas, seperti rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Ini penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar utang jangka pendeknya, sehingga dapat terus beroperasi tanpa risiko gagal bayar atau kesulitan kas, yang esensial untuk kelangsungan hidup sehari-hari. Di sisi lain, rasio profitabilitas, seperti *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE), mengindikasikan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasinya, aset, atau ekuitasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dan menjadi tolok ukur keberhasilan jangka panjang serta potensi pertumbuhan perusahaan.

Rasio keuangan adalah jenis pengukuran yang digunakan untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan, baik organisasi perbankan maupun non-perbankan, dengan menggunakan alat analisis yang disebut rasio.⁵ Rasio likuditas adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban yang pendeknya secara tepat waktu dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur pendapatan atau keberhasilan

⁵ Permana et al., "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK," 2022.

sebuah perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau keuntungan, mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendanaan utang dan ekuitas.⁶

Industri *Fast-Moving Consumer Goods* (FMCG) di Indonesia menunjukkan dinamika pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat dan populasi yang besar. Tingginya kompetisi dalam sektor ini menuntut perusahaan untuk senantiasa menjaga kinerja keuangan yang solid dan strategi bisnis yang adaptif. Dalam konteks ini, PT Unilever Indonesia Tbk. dipilih sebagai objek penelitian utama. Pemilihan Unilever didasarkan pada beberapa pertimbangan fundamental yang membedakannya dari perusahaan sejenis lainnya seperti PT Mayora Indah Tbk., PT Paragon Technology and Innovation, dan PT Mustika Ratu Tbk. Pertama, Unilever merupakan perusahaan multinasional dengan skala operasi yang sangat besar dan portofolio produk yang terdiversifikasi secara luas, mencakup kategori makanan, minuman, perawatan rumah tangga, dan perawatan pribadi. Kedua, Unilever memiliki kekuatan merek (*brand equity*) global yang telah mapan dan teruji, serta didukung oleh kemampuan adaptasi strategi pemasaran lokal yang efektif, menjadikannya pemimpin pasar di berbagai segmen. Ketiga, sebagai perusahaan publik yang telah lama beroperasi, Unilever memiliki rekam jejak historis kinerja keuangan yang lebih panjang dan data yang lebih komprehensif untuk dianalisis, serta seringkali menjadi tolok ukur (*benchmark*) bagi industri FMCG di Indonesia.

⁶ Azhar Cholil, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019."

Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024.

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan multinasional dimana pembuatan produk kecantikan atau kosmetik dan kebutuhan rumah tangga berlangsung Tangga di Indonesia. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) adalah salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia, berawal sejak 1933 dan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1981. Perusahaan ini memproduksi, memasarkan, dan mendistribusikan berbagai produk perawatan rumah, perawatan tubuh, makanan, dan minuman dengan merek-merek ternama seperti Rinso, Lifebuoy, Walls, dan Sari Wangi. Selain berfokus pada bisnis, Unilever Indonesia juga memiliki komitmen kuat terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, menjalankan berbagai program yang berfokus pada lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sebagai pemimpin pasar di banyak kategori produk konsumen, Unilever Indonesia terus berinovasi dan berupaya memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang. Perusahaan memiliki 400 merek yang diorganisasikan ke dalam dua segmen bisnis: *Home and Personal Care* dan *Grocery* dan minuman. Dan mengambil 1980 dan sahamnya public tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.⁷

Dilihat dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024, laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan secara terus menerus. Berikut ini data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024.

⁷ Risalatin, Mayseliandra, and Permatasari, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2021)."

Tabel 1.1
Data Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Penjualan	Kewajiban Lancar	Laba Bersih
2019	8.530.334	42.922.563	13.065.308	7.392.837
2020	8.828.350	42.972.474	13.357.536	7.163.536
2021	7.642.208	39.545.959	12,445,152	5.758.148
2022	7.567.768	41.218.881	12,442,223	5.364.761
2023	6.191.839	38.611.401	11.223.968	4.800.940
2024	5.280.548	35.138.643	11.830.201	3.368.693

Sumber: idx 2024

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2019, perusahaan memiliki aset sebesar Rp20.649.371 dan pada tahun 2020 aset tersebut mengalami penurunan menjadi Rp20.534.632. penurunan ini dikarenakan adanya pandemi covid-19, resensi ekonomi global serta nasional. Pada tahun 2021, total aset mengalami penurunan Kembali menjadi Rp19.068.532, penurunan ini dikarenakan dampak setelah pandemi covid-19, turunnya harga saham, dan kenaikan bahan baku sehingga mempengaruhi aset dalam Perusahaan tersebut. Pada tahun 2022, mengalami penurunan Kembali menjadi Rp18.318.114 dikarenakan penipuan dengan mengatasnamakan pihak Perusahaan serta persaingan dipasar yang sangat ketat. Bukan hanya dari sektor aset di Perusahaan tersebut, dalam sektor laba bersih juga mengalami penurunan dari tahun 2019-2024, yang Dimana pada tahun 2019 dengan laba bersih Rp7.392.837 menjadi Rp7.163.536 pada tahun 2020, dikarenakan dampak covid-19 serta adanya lonjakan bahan baku, serta penurunan daya beli konsumen. Pada tahun 2020-2024 juga mengalami penurunan dari laba bersih yang disebabkan karena dampak pasca covid-19 serta tekanan persaingan sehingga berdampak pada laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Serta adanya isu boikot dikarenakan keluarnya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) nomor 83 tahun 2023 tentang hukum dukungan

terhadap perjuangan Palestina. MUI merekomendasikan umat islam untuk menghindari transaksi produk yang terafiliasi Israel atau mendukung agresi Israel.⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas yang kemudian di angkat dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia TBK Periode 2019-2024.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terjadinya penurunan aktiva lancar, penjualan, kewajiban lancar, dan laba bersih Pasca Covid-19 pada tahun 2021.
2. Terjadinya kenaikan penjualan yang tidak diikuti dengan kenaikan laba Perusahaan. Penurunan laba yang terjadi secara terus menerus dari tahun 2019-2024.

⁸ “<https://www.tempo.co/ekonomi/diterpa-isu-boikot-laba-bersih-unilever-anjlok-10-5-persen-jadi-rp-4-8-triliun-pada-2023-89458>.”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini peneliti memberikan batasan-batasan masalah antara lain:

1. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024 berdasarkan Rasio Likuiditas meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*).
2. Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024 berdasarkan Rasio Profitabilitas meliputi *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI), dan *return on equity* (ROE).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimana Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2019-2024 yang ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas.

2. Manfaat penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

- a. Sebagai referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna apabila hendak berinvestasi.
- b. Sebagai bahan bacaan informasi tentang tingkat kinerja keuangan di suatu perusahaan dan instansi terkait.
- c. Dapat Mempunyai gambaran mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan secara nyata.
- d. Sebagai proses pelatihan mengenai pekerjaan analisis kinerja keuangan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Bagi Perusahaan

- a. Diharapkan akan dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan pengelolaan perusahaan di masa yang akan datang agar mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang.

Bagi mahasiswa

- a. Dapat dijadikan referensi serta memotivasi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk dapat dipergunakan dan dimanfaatkan oleh rekan-rekan sesama mahasiswa yang membutuhkan sebagai referensi maupun sumbangan pikiran mengenai ilmu pengetahuan manajemen

keuangan dalam memahami penerapan analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan terutama pada analisis rasio keuangan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti.

Table 1.2
Penelitian Relevan

No.	Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Maxis Paragon tahun 2021-2023. ⁹	Berdasarkan hasil perhitungan PT. Maxis Paragon tahun 2021-2023 ditinjau menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas menunjukkan kinerja yang baik, tetapi mengalami penurunan di rasio profitabilitas.	Sama sama meneliti tentang rasio likuiditas dan profitabilitas.	Lokasi penelitian terdahulu meneliti di PT. Maxis Paragon tahun 2021-2023 dan rasio solvabilitas., sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024.
2.	Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Periode	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk.	Sama sama meneliti tentang rasio profitabilitas.	Lokasi penelitian terdahulu meneliti di PT. Mustika Ratu Tbk. Periode

⁹ Ndruru et al., “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Maxis Paragon.”

No.	Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2018-2022. ¹⁰	maka penulis menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan pada PT. Mustika Ratu Tbk. secara keseluruhan dalam kondisi tidak baik, karena kinerja keuangan perusahaan di nilai tidak baik karena ROE dari tahun 2018- 2022 masih di bawah standar industri. Hal ini disebabkan oleh beban keuangan perusahaan yang meningkat.		Tahun 2018-2022 dan meneliti rasio profitabilitas saja, sedangkan peneliti sekakang dilakukan di PT Unilever Indonesia tbk tahun 2019-2024 dan meneliti rasio likuiditas dan profitabilitas.
3.	Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023. ¹¹	Berdasarkan hasil perhitungan pada PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023 menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas memiliki kinerja keuangan yang baik. Oleh karena itu, kondisi keuangan perusahaan dinilai cukup baik dalam hal konsistensi memperoleh keuntungan.	Sama sama meneliti tentang rasio likuiditas dan profitabilitas.	Lokasi penelitian terdahulu meneliti di PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023 dan rasio solvabilitas, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT Unilever Indonesia tbk tahun 2019-2024.
4.	Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja	Berdasarkan dari hasil perhitungan PT. Mandom Indonesia	Sama sama meneliti tentang rasio likuiditas	Lokasi penelitian terdahulu

¹⁰ Raapi and Fajriyansyah, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. Periode Tahun 2018-2022."

¹¹ Suhanwar and Shobiroh, "Analisis Laporan Keuangan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2021-2023."

No.	Peneliti dan Judul Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia tahun 2019. ¹²	tahun 2019 dinyatakan baik dari rasio likuiditas dan solvabilitas, dan dinyatakan kurang baik dari rasio profitabilitas dan aktivitas.	dan profitabilitas.	meneliti di Pada PT. Mandom Indonesia tahun 2019 dan rasio solvabilitas Dan rasio aktivitas, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024.
5.	Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023. ¹³	Berdasarkan hasil perhitungan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk tahun 2022 hingga 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan dalam beberapa aspek likuiditas dan solvabilitas. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa area yang memerlukan perbaikan, PT. Unilever Indonesia Tbk tetap menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola asetnya.	Sama sama meneliti tentang rasio likuiditas dan profitabilitas dan PT Unilever Indonesia Tbk.	Lokasi penelitian terdahulu meneliti di PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023 dan menggunakan seluruh rasio, sedangkan penelitian sekarang dilakukan di PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024 dan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas saja.

¹² Popy Limpo et al., "Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mandom Indonesia."

¹³ Diah Sohnya Pratika et al., "Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2022-2023."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang cukup memegang peranan penting demi keberlangsungan usaha baik secara internal maupun eksternal. Kinerja keuangan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan suatu perusahaan merupakan pusat informasi perusahaan dengan pihak luar.¹ Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan beberapa analisis yaitu, analisis rasio likuiditas, rasio manajemen utang (*leverage*), rasio manajemen aset dan rasio profitabilitas. Kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengendalikan pengelolaan asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.²

Kinerja keuangan yaitu dasar adanya penilaian terkait dengan kondisi finansial perusahaan berupa gambaran mengenai kondisi keuangan pada periode tertentu yang dapat dilihat berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan telah menjadi salah satu point yang dapat terbilang penting dalam rangka menilai prospek perusahaan pada periode mendatang. Informasi pada kinerja keuangan perusahaan dinilai dapat mengatasi apabila terjadi masalah mengenai keuangan sehingga memungkinkan dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Pihak yang

¹ Mustika and Farikhah, "Analisis Pelaporan Keuangan pada PT. Lima Mas Sentosa."

² Nugroho and Sunarya, "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia."

memiliki kepentingan sangat membutuhkan hasil dari penilaian kinerja keuangan agar dapat digunakan dalam hal melihat bagaimana keadaan perusahaan beserta tingkat keberhasilannya dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.³

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Untuk melihat suatu Perusahaan mempunyai kinerja yang baik atau tidak, adalah dengan menganalisis kondisi keuangan Perusahaan atau kinerja keuangan Perusahaan.⁴

Kinerja Perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).⁵

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Agar informasi keuangan bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan menggambarkan transaksi yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok

³ Kurniawan, "Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk."

⁴ Hastuti, "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk."

⁵ Dr. Harmono, S.E., M.Si., *Manajemen Keuangan*.

besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan perubahan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca. Dengan demikian, kerangka dasar ini tidak mengidentifikasi unsur laporan perubahan posisi keuangan secara khusus.⁶

Laporan keuangan merupakan Bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan Perusahaan kepada pihak pengguna. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan Keputusan ekonomi.⁷

Laporan keuangan merupakan hasil kerja akuntan dalam melaporkan realitas ekonomi suatu Perusahaan. Walaupun demikian, perlu disadari bahwa laporan keuangan tidak bebas sama sekali dari pengaruh manajemen. Manajemen dapat mempengaruhi pelaporan keuangan apabila terdapat pilihan-pilihan mengenai metode pencatatan atau estimasi yang harus dilakukan.⁸

⁶Syahrman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana," September 5, 2021.

⁷ WERNER R. MURHADI, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*.

⁸ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*.

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan Perusahaan. Dari laporan keuangan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan Perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan.⁹

Laporan keuangan pada dasarnya dimaksud untuk menyajikan informasi keuangan mengenai suatu Perusahaan yang akan digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukannya, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan Keputusan ekonomi.¹⁰

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan penelitian kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

⁹ Setia Mulyawan, S.E., M.M, *Manajemen Keuangan*.

¹⁰ Prof. Dr. Mardiasmo, M.B.A., Akt, *Akuntansi Keuangan Dasar*.

- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹¹

3. Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Jenis laporan keuangan meliputi :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal Perusahaan (ekuitas) Perusahaan pada saat tertentu.

Dalam laporan posisi keuangan disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di laporan posisi keuangan. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan meliputi:

- 1) Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki.
- 2) Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva.
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*).
- 4) Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban atau utang.
- 5) Jenis-jenis modal (*equity*).

¹¹ Riswan and Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor."

6) Serta jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. laporan laba rugi juga memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi:

- 1) Jenis-jenis pendapatan (penjualan) yang diperoleh dalam suatu periode.
- 2) Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan.
- 3) Jumlah keseluruhan pendapatan.
- 4) Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode.
- 5) Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan dan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.
- 6) Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

c. Laporan Perubahan modal

Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-

sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal, meliputi:

- 1) Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini.
- 2) Jumlah rupiah tiap jenis modal.
- 3) Jumlah rupiah modal yang berubah.
- 4) Sebab-sebab berubahnya modal.
- 5) Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas, merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan Perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

e. Laporan catatan atas laporan

Laporan catatan atas laporan, keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan menjadi jelas akan data yang disajikan.¹²

¹² Kasmir, S.E., M.M., *Pengantar Manajemen Keuangan*.

C. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum kita menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Pemahaman tentang laporan keuangan mulai dari pengertian,-jenis, komponen yang terkandung, tujuan maupun sifat laporan keuangan sangat penting sehingga dalam melakukan analisis lebih mudah untuk menginterpretasikannya.¹³

Analisis laporan keuangan adalah salah satu cara untuk mengetahui bagaimana suatu kinerja perusahaan dalam suatu periode itu berjalan. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu kita harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan

¹³ *Ibid..*

benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai.¹⁴

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisis laporan keuangan. Analisis ini pertama kali muncul dari konsep dan sistem akuntansi keuangan. Dengan memahami sifat dan konsep laporan keuangan, maka akan dapat lebih memahami sifat dan konsep laporan keuangan untuk menghindari salah tafsir atas informasi yang disajikan oleh laporan keuangan, yang pada akhirnya informasi yang di dapat akan lebih akurat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis atau memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laba rugi beserta lampirannya secara sistematis, dengan tujuan untuk menentukan kondisi keuangan dan solvabilitas dari perusahaan dengan menggunakan teknik tertentu.

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknis analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan Kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.¹⁵

Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan Perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis Tingkat Kesehatan Perusahaan, melalui

¹⁴ Hadija, "Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Uno Sayap Semesta."

¹⁵ Subramanyam John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*.

analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi Perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.¹⁶

Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dan yang lain.¹⁷

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi perusahaan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan, dimana informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.¹⁸ Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu

¹⁶ Dr. Harmono, S.E., M.Si., *Manajemen Keuangan*.

¹⁷ Setia Mulyawan, S.E., M.M, *Manajemen Keuangan*.

¹⁸ Khalid and Badollahi, "Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.¹⁹

D. Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar lainnya dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi sangat membantu manajemen untuk mengetahui efisien tidaknya modal kerja yang digunakan perusahaan dan penting juga bagi kreditur dan para pemegang saham.²⁰

Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan membayar utang jangka pendek dapat membuat

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Malik, “Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Melati Makassar.”

perusahaan gulung tikar. Rasio ini mengukur kapasitas likuiditas jangka pendek perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya.²¹

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya.²²

a. Manfaat dan tujuan Rasio Likuiditas

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan atau utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

²¹ Nuriasari, "Analisa Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016)."

²² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*.

5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.²³

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1) Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua aset lancarnya.²⁴

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aktiva lancar atau disebut juga dengan asset lancar yaitu total aktiva lancar dalam satu periode. Kewajiban lancar atau disebut juga dengan utang lancar total kewajiban lancar dalam satu periode. Standar kesehatan industry atau rata ± rata industry yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 : 1. Atau 200%. Jika dibawah 200% maka dapat dikatakan ill-likuid. Artinya aktiva lancar dikatakan sehat atau likuid jika 2 kali lipat dari kewajiban lancar.

2) Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Rasio Cepat atau *Quick ratio* adalah rasio yg menampakan kemampuan perusahaan pada memenuhi atau membayar kewajiban

²³ Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*.

²⁴ Anwar, Yunsepa, and Meliyani, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu."

atau utang lancar (utang jangka pendek) menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Rasio} \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \text{cepat} =$$

3) Rasio Kas atau *Cash Ratio*

Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan rasio yg mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas. Rasio ini dikatakan sehat apabila tidak dibawah 50%. Tetapi, apabila terlalu tinggi, terdapat indikasi, yaitu penimbunan kas yang merupakan kas tidak digunakan dengan baik dan efektif pada membentuk laba. Maka, buat bisa memperkuat atau memperjelas kewajaran berdasarkan tinggi atau rendahnya rasio cepat bisa dipakai salah satunya rasio perputaran kas.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan keahlian industri untuk menciptakan laba sepanjang periode tertentu. Profitabilitas sesuatu industri diukur dengan kesuksesan industri serta keahlian memakai aktiva secara produktif. Dengan demikian Rasio Profitabilitas sesuatu industri bisa dikenal dengan menyamakan antara laba yang diperoleh dalam sesuatu periode dengan jumlah aktiva ataupun jumlah modal industri tersebut.

Rasio Profitabilitas ialah rasio untuk memperhitungkan keahlian industri dalam mencari keuntungan. Rasio ini pula membagikan dimensi tingkatan daya guna manajemen sesuatu industri.²⁵

Rasio Profitabilitas merupakan rasio ataupun perbandingan buat mengenali keahlian industri buat memperoleh laba (*profit*) dari pemasukan (*earning*) terpaut penjualan, peninggalan, serta ekuitas bersumber pada pengukuran tertentu. Tipe rasio profitabilitas dipakai buat memperlihatkan seberapa besar laba ataupun keuntungan yang diperoleh dari kinerja sesuatu industri yang mempengaruhi catatan laporan keuangan yang wajib cocok dengan standar akuntansi keuangan industri.

Rasio profitabilitas merupakan menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.²⁶

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan menghasilkan laba. Pengertian laba bisa bermacam-macam, tergantung dari kebutuhan dari pengukuran laba tersebut.

a. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain:

1) *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Marjin laba kotor menunjukan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*.

merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.²⁷ *Gross Profit Margin* ini merupakan rasio yang menunjukkan persentase keuntungan yang diperoleh dari penjualan. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 30%. Apabila nilai rasio rendah/kecil maka kinerja dapat dikatakan kurang baik, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ataupun Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung segala bayaran serta pajak pemasukan.²⁸ *Net Profit Margin* menampilkan keahlian industri dalam menciptakan laba dari tingkatan volume usaha tertentu. Meskipun *Net Profit Margin* (NPM) yang besar seringkali dianggap sebagai indikator kinerja yang positif, penting untuk mempertimbangkan kualitas laba yang mendasarinya. *Net Profit Margin* bisa diinterpretasikan selaku tingkatan efisiensi industri atau perusahaan yaitu sepanjang mana keahlian menekan biaya- biaya yang terdapat di industri terus menjadi besar. *Net Profit Margin* hingga sesuatu industri terus menjadi efisien dalam melaksanakan operasinya. *Net Profit Margin* merupakan rasio menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

mengurangi penjualan dengan segala biaya. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 20%. Apabila nilai rasio rendah/kecil maka kinerja dapat dikatakan kurang baik, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return on Investment* (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan dari aset perusahaan tersebut. ROI juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 30%. Apabila nilai rasio rendah/kecil maka kinerja dapat dikatakan kurang baik, begitu pula sebaliknya. Yang lebih penting adalah melihat apakah ROI perusahaan meningkat dari waktu ke waktu dan apakah ROI tersebut mendukung tujuan bisnis perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan penggunaan modal untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan tingkat keefektifan dalam pemakaian

modal. Return on Equity merupakan rasio yang memperlihatkan sepanjang manakah industri mengelola modal sendiri secara efisien, mengukur tingkatan keuntungan dari investasi yang dicoba owner modal sendiri ataupun pemegang saham industri.²⁹ Return On Equity merupakan rasio yang mengukur besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis. Nilai standar industri untuk rasio ini ialah 40%. Apabila nilai rasio tinggi maka kinerja dapat dikatakan semakin bagus. Dengan kata lain, situasi pemilik usaha menjadi lebih kuat begitu pula sebaliknya.³⁰

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Tujuan rasio profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau pihak luar perusahaan antara lain :

- 1) Mengukur ataupun menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Memperhitungkan posisi laba industri tahun lebih dahulu dengan tahun saat ini.
- 3) Memperhitungkan pertumbuhan dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur produktivitas segala dana industri yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.

²⁹ Saragih, “Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.”

³⁰ *Ibid.*

c. Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat Rasio Profitabilitas untuk perusahaan atau pihak luar perusahaan antara lain :

- 1) Mengenali besarnya tingkatan laba yang diperoleh industri dalam sesuatu periode.
- 2) Mengenali posisi laba industri tahun lebih dahulu dengan tahun saat ini.
- 3) Mengenali pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengenali besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengenali produktifitas dari segala dana industri yang digunakan baik modal pinjaman ataupun modal sendiri.³¹

E. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.³²

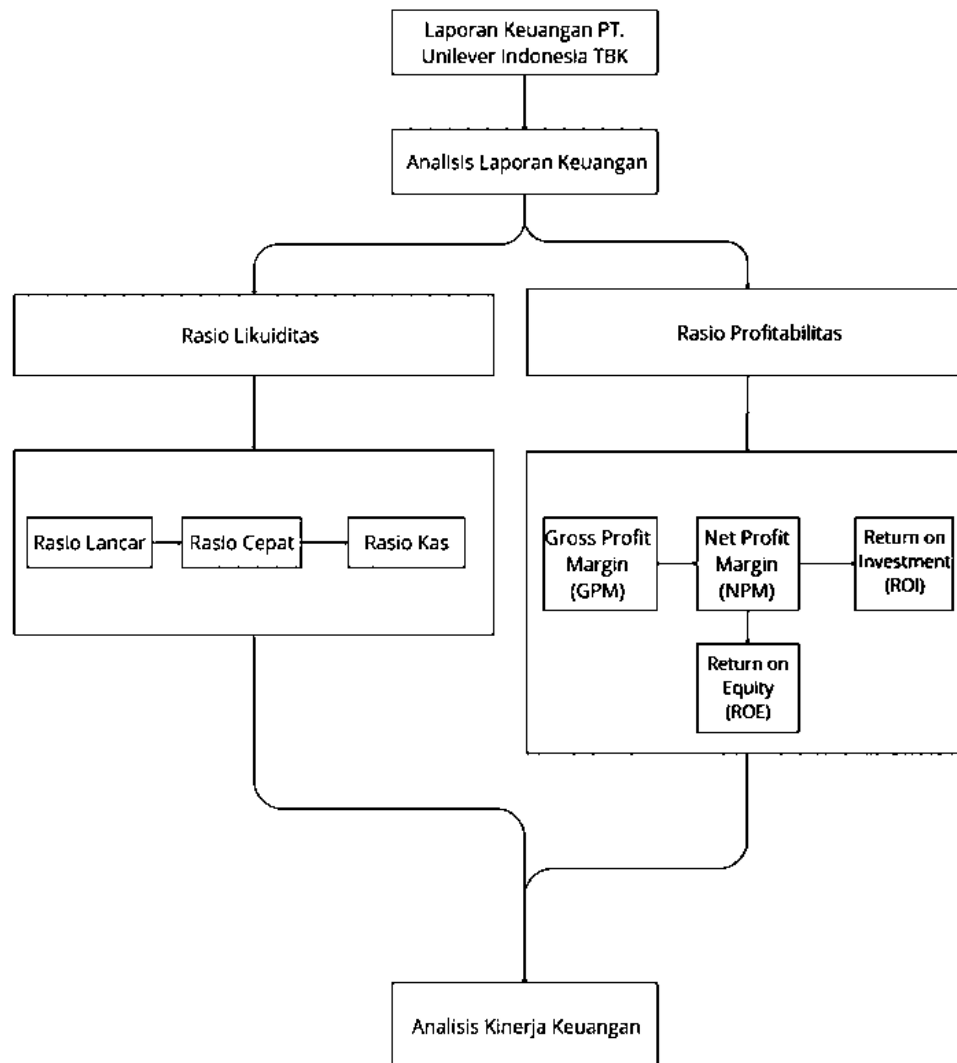
Dalam Kerangka pikir Ini Peneliti bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Analisis ini dimulai dengan mengambil data dari Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Data laporan keuangan ini kemudian dianalisis lebih lanjut melalui Analisis Laporan Keuangan. Analisis laporan keuangan akan fokus pada dua aspek utama, yaitu Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas.

³¹ *Ibid.*

³² Deni Dermawan S.Pd, M.Si, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Untuk Rasio Likuiditas, akan dilakukan perhitungan dan analisis terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), dan Rasio Kas (*Cash Ratio*). Ketiga rasio ini akan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, untuk Rasio Profitabilitas, akan dihitung dan dianalisis beberapa indikator, termasuk *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (ROI), dan *Return on Equity* (ROE). Rasio-rasio ini akan memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, investasi, dan modal sendiri.

Seluruh hasil perhitungan dan analisis dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas tersebut akan digabungkan dan diinterpretasikan untuk menghasilkan Analisis Kinerja Keuangan secara komprehensif. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kesimpulan mengenai kondisi keuangan dan kinerja PT. Unilever Indonesia Tbk. secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan berdasarkan data laporan keuangan yang tersedia.



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. ¹ Jadi dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini bersifat deskriptif karena dalam menjelaskan angka-angka atau hasil dari perhitungan rasio dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024 secara sistematis dan akurat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data-data yang diperoleh dari IDX berupa laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan melalui buku, artikel, laporan penelitian, tesis dan sumber yang berkaitan dengan data-data yang akan diteliti. Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti.²

¹*Ibid.*

² Sugiono, *Metode Penelitian*.

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variable Penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas selama periode waktu tertentu. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*fred Weston*). Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga memberikan ukuran efektivitas manajemen perusahaan.

Fokus utama dalam variable ini adalah Menghitung nilai-nilai rasio Likuiditas dan Profitabilitas tahun 2019-2024. Menganalisis dan menginterpretasikan yang terlihat dalam nilai-nilai rasio tersebut selama periode waktu tersebut. Membandingkan nilai-nilai rasio dengan standar industri untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

Gambar 3.1
Definisi Operasional Variabel.

Variabel	Indikator
Rasio Likuiditas	- Rasio Lancar atau <i>Current Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
	- Rasio Cepat atau <i>Quick Ratio</i> $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
	- Rasio Kas atau <i>Cash Ratio</i>

Variabel	Indikator
	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$
Rasio Profitabilitas	- <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ - <i>Net Profit Margin (NPM)</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ - <i>Return On Investment (ROI)</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ - <i>Return On Equity (ROE)</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi.³ populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan. Populasi tidak harus manusia tetapi bisa juga hewan, tumbuhan, fenomena, gejala, atau peristiwa lainnya yang memiliki karakteristik dan syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan

³ Amin, Garancang, and Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian."

sampel.⁴ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024. yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas. Ini mencakup data tentang aset lancar, utang lancar, persediaan, kas, pendapatan penjualan, laba kotor, laba bersih, total aset, dan total ekuitas, sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling.. Non probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶ Peneliti menggunakan teknik yang berjenis *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

⁴ Suriani, Risnita, and Jailani, "Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan."

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian*. 2016.

⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Artinya pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, perlengkapan dan penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dan seseorang. Tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan atau kebijakan, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, Gambar, Sketsa. Teknik dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan dokumentasi dengan cara mengumpulkan profil PT Unilever Indonesia Tbk serta seluruh data laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2024 yang bersumber dari website <https://www.idx.co.id/>.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian analisis kinerja keuangan PT Unilever Tbk periode 2019-2024.

Kemudian setelah data-data keuangan terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Adapun analisis data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- a. Rasio lancar atau *current ratio*

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- b. Rasio cepat atau *quick ratio*

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. Rasio kas atau *cash ratio*

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio yang melihat kemampuan Perusahaan menghasilkan laba.

- a. *Gross profit margin* (GPM)

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Net profit margin* (NPM)

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- c. *Return on investment* (ROI)

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return on equity* (ROE)

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Standar Industri

Standar industri adalah angka rata-rata industri yang digunakan untuk membandingkan rasio keuangan perusahaan.⁷ Standar industri yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Gambar 3.2
Standar industri.

Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas		
No.	Jenis Rasio	Standar Industri	No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	2 kali	1.	Gross Profit Margin (GPM)	30%
2.	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)	1,5 kali	2.	Net Profit Margin (NPM)	20%
3.	Rasio Kas (<i>Cash Ratio</i>)	50%	3.	Return On Investment	30%
			4.	Return On Equity	40%

Rasio likuiditas dikatakan sehat sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*): Standar industri adalah 2 kali. Jika rasio lancar perusahaan di atas 2, maka perusahaan dianggap likuid dan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika di bawah 2, perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan.
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*): Standar industri adalah 1,5 kali. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa mengandalkan persediaan. Sama seperti rasio lancar, jika rasio cepat perusahaan di atas 1,5, maka perusahaan dianggap likuid. Jika di bawah 1,5, perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan.

⁷ Kasmir, S.E., M.M., *Analisis Laporan Keuangan*.

3. *Rasio Kas (Cash Ratio)*: Standar industri adalah 50%. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas dan setara kas yang tersedia. Jika rasio kas perusahaan di atas 50%, maka perusahaan dianggap sangat likuid. Jika di bawah 50%, perusahaan mungkin kurang likuid.

Rasio Profitabilitas dinyatakan sehat sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*: Standar industri adalah 30%. GPM yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Nilai di atas 30% dianggap baik, sementara di bawahnya mungkin mengindikasikan masalah efisiensi.
2. *Net Profit Margin (NPM)*: Standar industri adalah 20%. NPM yang lebih tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan setelah semua biaya (termasuk operasional, bunga, dan pajak) dikurangkan. Nilai di atas 20% mengindikasikan profitabilitas yang baik, sementara di bawahnya mungkin menunjukkan biaya yang terlalu tinggi atau pendapatan yang kurang.
3. *Return on Investment (ROI)*: Standar industri adalah 30%. ROI mengukur efisiensi investasi dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROI, semakin baik. Nilai di atas 30% berarti investasi yang efektif.
4. *Return on Equity (ROE)*: Standar industri adalah 40%. ROE mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan dengan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE di atas 40% menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam memanfaatkan ekuitas pemegang saham.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk

Sejak 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia yang senantiasa menemani keseharian masyarakat melalui beragam produknya, seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi. Unilever Indonesia pertama kali menawarkan sahamnya kepada publik pada 1981 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Saat ini, Unilever Indonesia yang berkantor pusat di Tangerang memiliki lebih dari 40 brand dan juga 9 pabrik yang bertempat di area industri Jababeka, Cikarang dan Rungkut, Surabaya. Pabrik serta produk-produk kami juga telah mendapatkan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama "Lever's Zeepfabrieken N.V." yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie, Batavia No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam Javasche Courant pada 9 Januari 1934, tambahan No. 3.

Pada 22 Juli 1980, Perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia, Tbk.” dengan akta No. 92 notaris publik Bp. Mudofir Hadi SH. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998, tambahan No. 39.

Pada 22 November 2000, Unilever Indonesia mengadakan perjanjian dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Anugrah Lever (PT AL) yang bergerak di bidang manufaktur, pengembangan, pemasaran dan penjualan dari kecap, saus cabai serta saus lainnya seperti Bango dan merek lain di bawah lisensi perusahaan untuk PT AL. Berselang dua tahun, tepatnya pada 3 Juli 2002, Unilever Indonesia kembali mengadakan perjanjian dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan perusahaan baru yaitu PT Technopia Lever yang bergerak di bidang distribusi, ekspor dan impor barang-barang dengan merek dagang Domestos Nomos. Pada 7 November 2003, Texchem Resources Berhad menandatangani perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd, di mana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual semua sahamnya di PT Technopia Lever ke Technopia Singapore Pte. Ltd. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Perusahaan pada 8 Desember 2003, Unilever Indonesia menerima persetujuan dari

pemegang saham minoritasnya untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia (PT KI) dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait). Akuisisi ini efektif berjalan pada tanggal penandatanganan perjanjian jual beli saham antara perusahaan dan Unilever Overseas Holdings Limited pada 21 Januari 2004.

Pada 30 Juli 2004, Unilever Indonesia bergabung dengan PT KI. Merger dicatat dengan menggunakan metode yang mirip dengan metode penyatuan kepemilikan. Perusahaan adalah perusahaan yang bertahan dan setelah merger PT KI tidak lagi sebagai badan hukum yang terpisah. Penggabungan ini sesuai dengan persetujuan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam surat No. 740 / III / PMA / 2004 tanggal 9 Juli 2004.

2. Visi misi PT Unilever Indonesia Tbk

a. Visi PT Unilever Indonesia Tbk

Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

b. Misi PT Unilever Indonesia Tbk

1. Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
2. Kami membantu konsumen dan masyarakat luas untuk merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik.

3. Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
4. Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami terus tumbuh sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan.¹

B. Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar (*Current ratio*)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan semua aset lancarnya.²

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

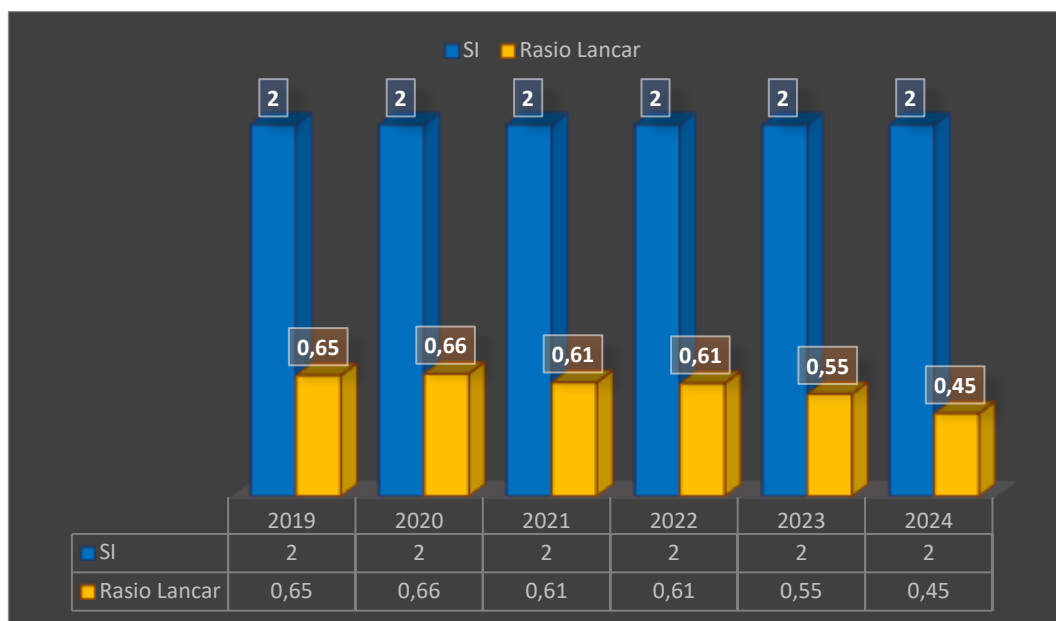
Tabel 4.1
Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2019	8.530.334	13.065.308	0,65
2020	8.828.350	13.357.536	0,66
2021	7.642.208	12,445,152	0,61
2022	7.567.768	12,442,223	0,61
2023	6.191.839	11.223.968	0,55
2024	5.280.548	11.830.201	0,45

Sumber: diolah penulis, 2025

¹ “<https://www.unilever.co.id/our-company/>.”

² Anwar, Yunsepa, and Meliyani, “Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu.”



Gambar 4.1 Grafik Rasio Lancar

Perhitungan rasio diatas menunjukkan rasio lancar. Pada tahun 2019 kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar adalah sebesar 0,65 kali. Ini menunjukkan bahwa meskipun aktiva lancar melebihi kewajiban lancar, tingkat likuiditasnya masih di bawah standar industri. Pada tahun 2020 kemampuan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar adalah sebesar 0,66 kali. Sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 menurun menjadi 0,61 kali, Sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 turun kembali menjadi 0,61 kali, Sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023 turun

kembali menjadi 0,55 kali, menunjukkan posisi likuiditas yang terus melemah, Sedikit penurunan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 turun kembali menjadi 0,45 kali, angka ini tidak hanya sangat jauh di bawah standar industri 2 kali, tetapi juga mendekati level 1,0, mengindikasikan posisi likuiditas yang paling ketat dan berpotensi menimbulkan risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa rasio lancar (*current ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 kemampuan asset lancar untuk memenuhi hutang lancar adalah 0,65 kali. Hal tersebut menunjukkan bahwa Perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan asset lancar yang dimilikinya, karena hutang lancar lebih besar dari jumlah aktiva lancar Perusahaan. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,01 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 0,05 dari tahun sebelumnya. Pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2023 turun kembali pada tahun sebelumnya sebesar 0,06. Pada tahun 2024 turun secara signifikan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,10. Hal ini terjadi karena perusahaan juga masih belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan karena kewajiban lancar perusahaan

lebih besar dari jumlah aktiva lancar perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hutang lancar PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 sampai tahun 2024 menggunakan rasio lancar (*current ratio*) belum sanggup dibayarkan oleh aktiva lancar karena jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan mengandalkan aset lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang berada di bawah standar industri dan terus mengalami penurunan mencerminkan kondisi likuiditas yang kurang optimal dan perlu mendapatkan perhatian serius perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick ratio* adalah rasio yang menampakan kemampuan perusahaan pada memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

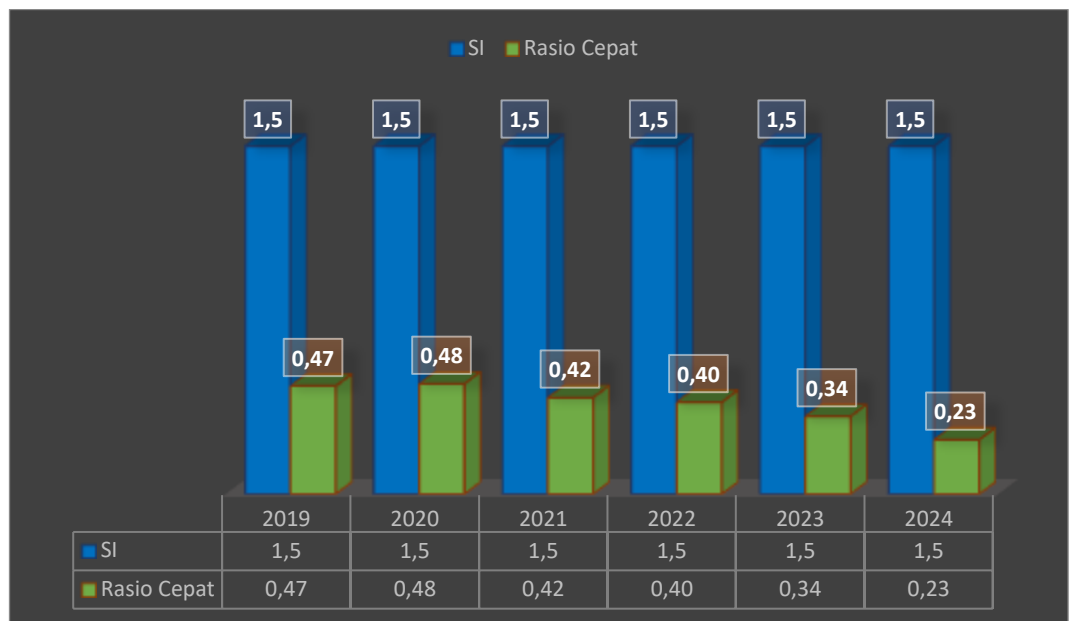
$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.2

**Rasio Cepat PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	Rasio Cepat
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	0,47
2020	8.828.350	2.463.104	13.357.536	0,48
2021	7.642.208	2.453.871	12.445.152	0,42
2022	7.567.768	2.625.116	12.442.223	0,40
2023	6.191.839	2.422.044	11.223.968	0,34
2024	5.280.548	2.505.852	11.830.201	0,23

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.2 Grafik Rasio Cepat

Perhitungan rasio diatas menunjukkan Pada tahun 2019 rasio cepat (quick ratio) nilai rasio sebesar 0,47. Pada tahun 2020 rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,01 artinya, jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan. Pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,06 artinya, jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,02 artinya, jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan. Pada tahun 2023 nilai rasio masi mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 0,07 artinya, jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus

melikuidasi persediaan. Pada tahun 2024 nilai rasio mengalami penurunan kembali sebesar 0,11 artinya, jika piutang perusahaan dapat ditagih, perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya tanpa harus melikuidasi persediaan.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa rasio cepat (*quick ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2024 menunjukkan bahwa pembayaran kewajiban jangka pendek yang dipenuhi dengan asset lancar belum sepenuhnya dapat dibayarkan, karena selisih asset lancar dengan persediaan yang sedikit. Factor yang mempengaruhi hal tersebut adalah jumlah persediaan dalam asset lancar yang sedikit.

c. Rasio Kas (Cash ratio)

Rasio Kas atau *Cash Ratio* merupakan rasio yg mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas.

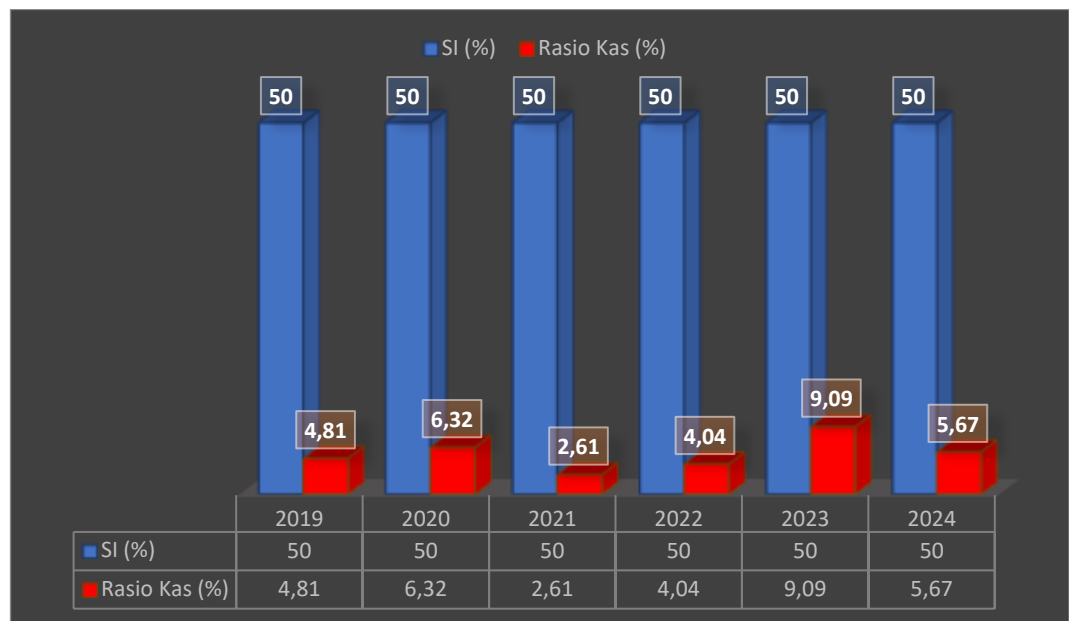
$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 4.3

**Rasio Kas PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar	Rasio Kas (%)
2019	628.649	13.065.308	4,81
2020	844.076	13.357.536	6,32
2021	325.197	12.445.152	2,61
2022	502.882	12.442.223	4,04
2023	1.020.598	11.223.968	9,09
2024	671.180	11.830.201	5,67

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.3 Grafik Rasio Kas

Perhitungan rasio diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 4,81% Artinya, hanya 4,81% dari total kewajiban lancar yang dapat dijamin langsung oleh kas atau setara kas. Hal ini mencerminkan keterbatasan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada tahun 2020 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 6,32% ini menunjukkan kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2021 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 2,61% ini menunjukkan kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2022 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 4,04% ini menunjukkan kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2023 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 9,09% ini

menunjukkan kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2024 kewajiban lancar dijamin oleh kas atau setara kas sebesar 5,67% ini menunjukkan kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa rasio kas (*cash ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 kemampuan kas atau setara kas dalam memenuhi kewajiban lancar adalah sebesar 4,81%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimilikinya, karena kewajiban lancar lebih besar dari jumlah kas atau setara kas perusahaan. Pada tahun 2020 nilai rasio meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 1,51% tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021 nilai rasio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 3,71% karena jumlah kas atau setara kas menurun dari tahun sebelumnya sedangkan kewajiban lancar meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2022 nilai rasio mengalami kenaikan sebesar 1,43% dan ditahun 2023 juga mengalami kenaikan sebesar 5,05%, tetapi pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan karena

jumlah kewajiban lancar lebih besar dari kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 3,42% karena jumlah kas atau setara kas menurun dari tahun sebelumnya sedangkan kewajiban lancar meningkat dari tahun sebelumnya, pada tahun ini perusahaan juga belum mampu membayar kewajiban lancar menggunakan kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Maka dapat disimpulkan hutang lancar PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 sampai tahun 2024 menggunakan rasio kas (*cash ratio*) belum mampu dibayarkan oleh kas atau setara kas, karena jumlah kewajiban lancar lebih besar dibandingkan dengan kas atau setara kas.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas penjualan. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.³

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

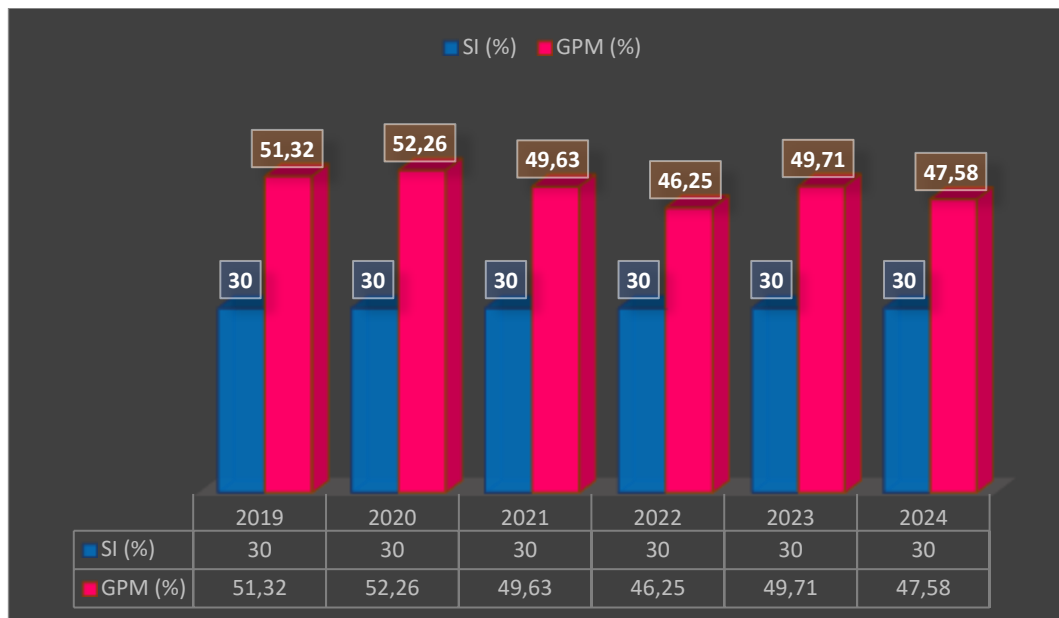
³ *Ibid.*

Tabel 4.4

**Gross Profit Margin (GPM) PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024**
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (GPM) %
2019	22.028.693	42.922.563	51,32
2020	22.456.990	42.972.474	52,26
2021	19.626.387	39.545.959	49,63
2022	19.064.937	41.218.881	46,25
2023	19.194.514	38.611.401	49,71
2024	16.719.681	35.138.643	47,58

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.4 Grafik *Gross Profit Margin* (GPM)

Pada tahun 2019 *gross profit margin* (GPM) yang diperoleh Perusahaan sebanyak 51,32% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada tahun 2020 *gross profit margin* yang diperoleh Perusahaan sebanyak 52,25% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada tahun 2021 *gross profit margin* yang

diperoleh Perusahaan sebanyak 49,62% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada tahun 2022 *gross profit margin* yang diperoleh Perusahaan sebanyak 46,25% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada tahun 2023 *gross profit margin* yang diperoleh Perusahaan sebanyak 49,71% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Pada tahun 2024 *gross profit margin* yang diperoleh Perusahaan sebanyak 47,58% artinya, menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan.

Berdasarkan analisis rasio diatas menunjukkan bahwa *gross profit margin* (GPM) mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2024. Hal tersebut terjadi karena Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan semakin berkurang. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 samapai tahun 2024 berada pada kondisi yang baik, karena *gross profit margin* (GPM) perusahaan dari tahun 2019 samapai tahun 2024 berada diatas standar industry walaupun mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ataupun *Margin Laba Bersih* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung segala bayaran serta pajak pemasukan.⁴

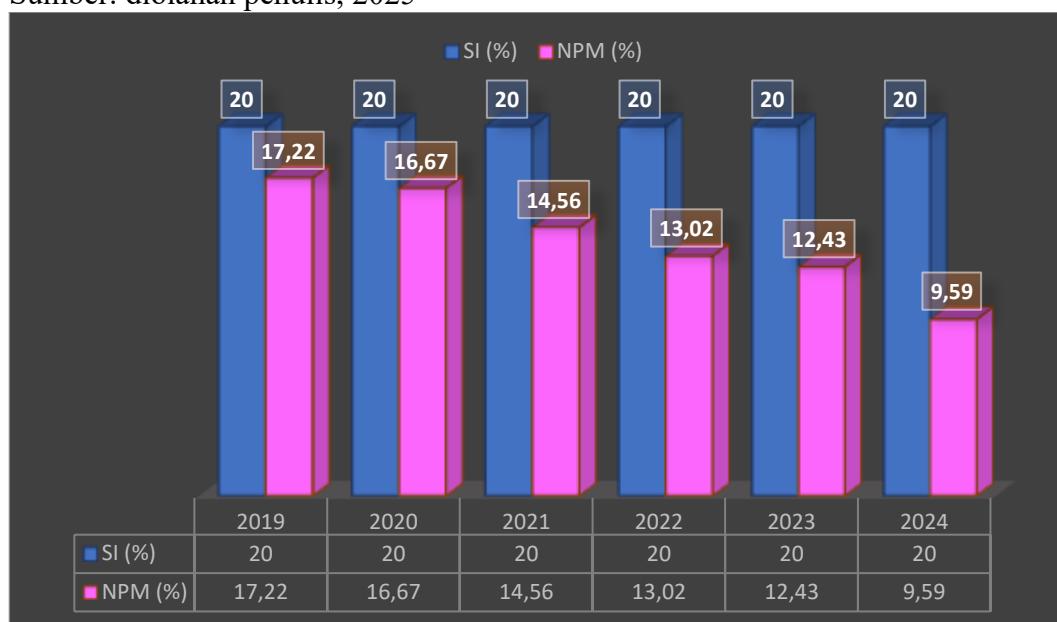
$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

**Net Profit Margin (NPM) PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (NPM) %
2019	7.392.837	42.922.563	17,22
2020	7.163.536	42.972.474	16,67
2021	5.758.148	39.545.959	14,56
2022	5.364.761	41.218.881	13,02
2023	4.800.940	38.611.401	12,43
2024	3.368.693	35.138.643	9,59

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.5 Grafik *Net Profit Margin* (NPM)

Pada tahun 2019 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 17,22% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan

⁴ *Ibid.*

perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2020 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 16,67% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2021 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 14,56% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2022 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 13,01% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2023 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 12,43% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan. Pada tahun 2024 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 9,58% artinya laba bersih tersebut yang dihasilkan perusahaan dari penjualan yang telah dilakukan.

Berdasarkan analisis *net profit margin* (NPM) diatas menunjukkan pada tahun 2019 laba bersih yang dihasilkan perusahaan adalah sebanyak 17,22% dan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun sampai di tahun 2024 laba bersih perusahaan sebanyak 9,58%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penjualan perusahaan kemungkinan mengalami peningkatan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan terus menurun. Hal ini terjadi karena penurunan laba bersih lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan, sehingga efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan beban operasional tampaknya menurun. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2024

berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai rasionya dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus mengalami penurunan, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada Tingkat penjualan menurun setiap tahunnya.

c. *Return On Investment (ROI)*

Return on investment (ROI) merupakan ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan dari aset perusahaan tersebut. ROI juga dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengukur efektivitas manajemen terkait pengelolaan investasi.

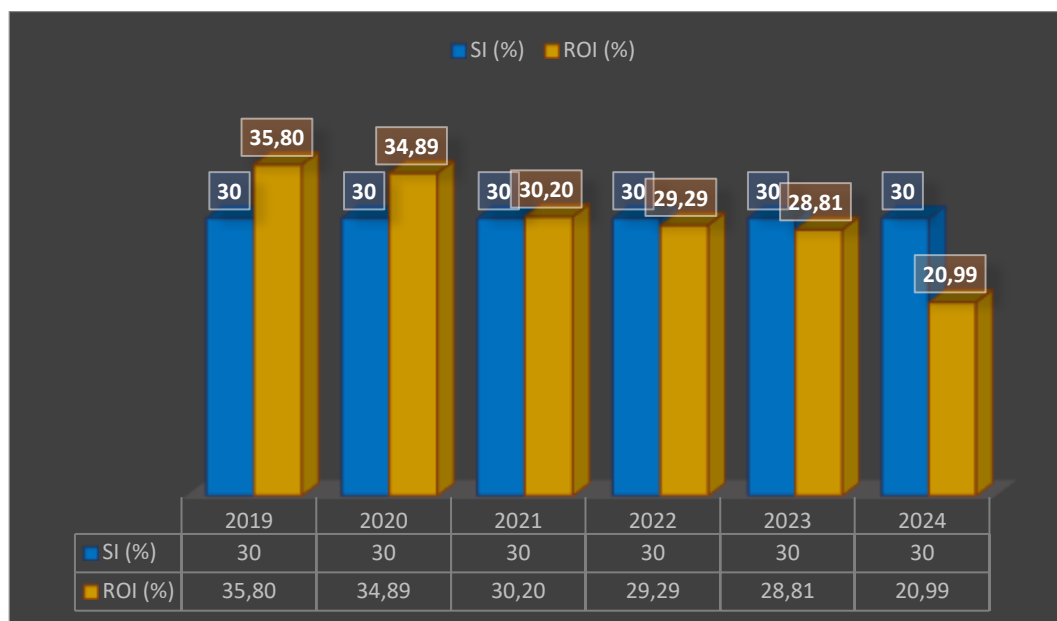
$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.6

**Return On Investment (ROI) PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Return On Investment (ROI) %
2019	7.392.837	20.649.371	35,80
2020	7.163.536	20.534.632	34,89
2021	5.758.148	19.068.532	30,20
2022	5.364.761	18.318.114	29,29
2023	4.800.940	16.664.086	28,81
2024	3.368.693	16.046.195	20,99

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.6 Grafik *Return On Investment* (ROI)

Perhitungan rasio diatas menunjukkan *retun on investment* (ROI) pada tahun 2019 sebesar 35,80% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 35,80% dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 35,80%. Pada tahun 2020 sebesar 34,88% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 34,88% dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 34,88%. Pada tahun 2021 sebesar 30,19% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 30,19% dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 30,19%. Pada tahun 2022 sebesar 29,28% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 29,28% dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 29,28%. Pada tahun 2023 sebesar 28,81% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 28,81%

dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 28,81%. Pada tahun 2024 sebesar 20,99% artinya kemampuan investasi untuk memberikan laba bagi pemegang saham adalah 20,99% dari total aktiva. Dengan demikian Tingkat keuntungan investasi adalah 20,99%.

Berdasarkan analisis rasio diatas menunjukkan *retun on investment* (ROI) pada tahun 2019 sebesar 35,80% dan terus menurun ke tahun tahun berikutnya sampai di tahun 2024 sebesar 20,99%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2024 menggunakan rasio *retun on investment* (ROI) berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai rasionya dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus mengalami penurunan, artinya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap investasi yang dilakukan menurun setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa return yang diperoleh dari investasi perusahaan semakin rendah, yang bisa menjadi perhatian bagi investor dan manajemen.

d. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan ukuran dari suatu perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan penggunaan modal untuk mendapatkan laba bersih.

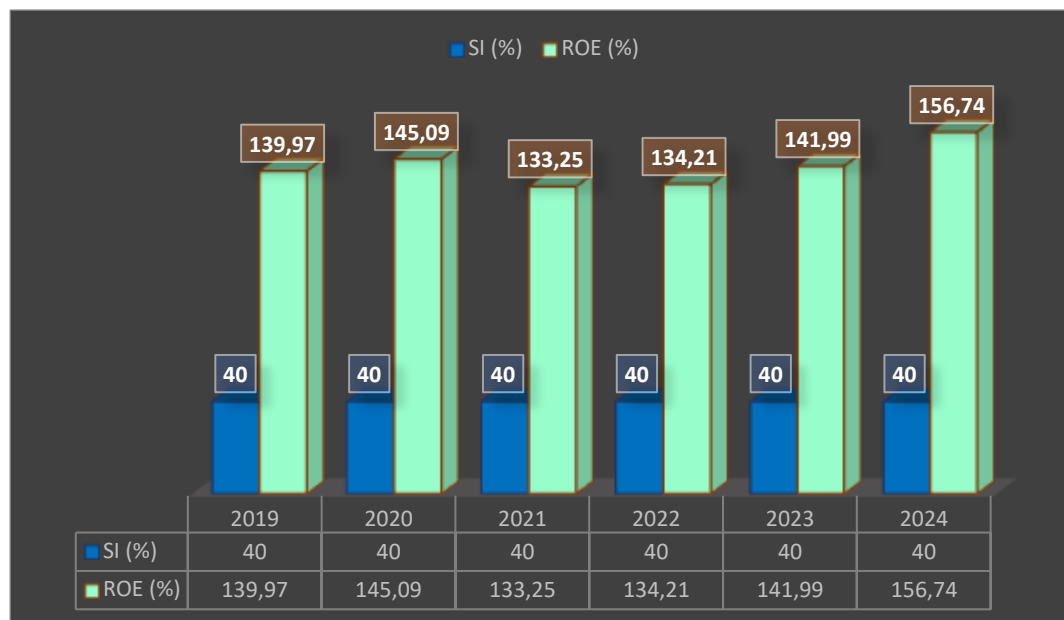
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.7

Retun On Equity (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On Equity (ROE) %
2019	7.392.837	5.281.862	139,97
2020	7.163.536	4.937.368	145,09
2021	5.758.148	4.321.269	133,25
2022	5.364.761	3.997.256	134,21
2023	4.800.940	3.381.238	141,99
2024	3.368.693	2.149.267	156,74

Sumber: diolah penulis, 2025



Gambar 4.7 Grafik *Retun On Equity* (ROE)

Pada tahun 2019 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 139,96% yang artinya sebesar 139,96% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2020 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 145,08% yang artinya sebesar 145,08% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2021 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 133,25% yang artinya

sebesar 133,25% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2022 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 134,21% yang artinya sebesar 134,21% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2023 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 141,98% yang artinya sebesar 141,98% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri. Pada tahun 2024 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 156,73% yang artinya sebesar 156,73% merupakan Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan modal sendiri.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat pada tahun 2019 *retun on equity* (ROE) perusahaan sebesar 139,96%. Pada tahun 2020 *retun on equity* (ROE) perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 7%. Pada tahun 2021 *retun on equity* (ROE) perusahaan terjadi penurunan nilai rasio dari tahun sebelumnya sebesar 12%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 1%. Pada tahun 2023 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 7%. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya sebesar 15%. Maka dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk berada pada kondisi yang baik artinya, bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki sendiri, menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas yang sangat baik untuk menghasilkan keuntungan. karena nilai rasio hanya

mengalami penurunan di tahun 2021 yang mana penurunan itu tidak terjadi secara signifikan.

3. Rekapitulasi Analisis Rasio

a. Rasio Likuiditas

Jika rasio likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancar semakin baik.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Rasio Likuiditas PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)

Rasio Likuiditas	Tahun						Standar Industry	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
Rasio Lancar	0,65	0,66	0,61	0,61	0,55	0,45	2 Kali	Kurang Baik
Rasio Cepat	0,47	0,48	0,42	0,40	0,34	0,23	1,5 Kali	Kurang Baik
Rasio Kas (%)	4,81	6,32	2,61	4,04	9,09	5,67	50%	Kurang Baik

Sumber: diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2024 dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) dalam keadaan kurang baik. Hal ini terjadi karena pada tahun 2019 sampai tahun 2024 perusahaan tidak memenuhi standar industry 1,5 kali. Hal tersebut terjadi karena Perusahaan belum mampu membayarkan hutang lancar menggunakan asset lancar yang dimilikinya, karena hutang lancar lebih besar dari jumlah asset lancar Perusahaan. Dilihat dari rasio cepat (*quick ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2024 Dengan standar industri 2 kali dinyatakan berada dalam keadaan kurang baik. Hal tersebut terjadi karena aktiva likuid Perusahaan (seperti kas, setara kas, dan piutang) tidak mampu menutupi hutang lancar Perusahaan, karena hutang lancar lebih besar dari

pada kas setara kas dan piutang. Dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 sampai tahun 2024 Dengan standar industri 50% dinyatakan dalam keadaan kurang baik. Hal tersebut terjadi karena Perusahaan belum mampu melunasi hutang lancar menggunakan kas dan setara kas karena hutang lancar lebih besar dari pada kas dan setara kas.

b. Rasio Profitabilitas

Jika rasio profitabilitas semakin tinggi maka perusahaan mampu memperoleh laba dalam setiap penjualan dan perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang efisien.

Tabel 4.9

**Rekapitulasi Rasio Profitabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk
Tahun 2019-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Rasio Profitabilitas	Tahun						Standar Industry	Kinerja Keuangan
	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
GPM (%)	51,32	52,26	49,63	46,25	49,71	47,58	30%	Baik
NPM (%)	17,22	16,67	14,56	13,02	12,43	9,59	20%	Kurang Baik
ROI (%)	35,80	34,89	30,20	29,29	28,81	20,99	30%	Kurang Baik
ROE (%)	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99	156,74	40%	Baik

Sumber: diolah penulis, 2025

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai tahun 2024 dilihat dari *gross profit margin* (GPM) dengan standar industri 30% dinyatakan Perusahaan berada pada kondisi yang baik, karena *gross profit margin* (GPM) Perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2024 berada diatas standar industry yang ada. Pada *net profit margin* (NPM) dengan standar industri 20% dinyatakan perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena *net profit margin* (NPM) Perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus

mengalami penurunan, artinya Perusahaan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada Tingkat penjualan menurun setiap tahunnya. Pada *return on investment* (ROI) dengan standar industri 30% dinyatakan Perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena *return on investment* (ROI) Perusahaan dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus mengalami penurunan, artinya kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap investasi yang dilakukan menurun setiap tahunnya. Pada *return on equity* (ROE) dengan standar industri 40% dinyatakan perusahaan berada pada kondisi yang baik, karena penurunan tersebut terjadi pada tahun 2021 yang mana penurunannya itu tidak terjadi secara signifikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

Berdasarkan analisis rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk, dilihat dari rasio lancar (*current ratio*) perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena berada dibawah standar industry. Dilihat dari rasio cepat (*quick ratio*) PT Unilever Indonesia Tbk memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena berada dibawah standar industry. Dilihat dari rasio kas (*cash ratio*) memiliki kinerja keuangan yang kurang baik. Hal tersebut terjadi karena berada dibawah standar industry. Dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk ditinjau menggunakan rasio likuiditas dari tahun 2019 samapai tahun 2024 dinyatakan kurang baik dengan aspek yang telah dipaparkan. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk, dilihat dari *gross profit margin* (GPM) perusahaan berada pada kondisi yang baik. karena nilai rasionya dari tahun 2019 sampai tahun 2024 berada diatas standar industry. Pada *net profit margin* (NPM) perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai rasionya dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus mengalami penurunan, dan rasionya berada dibawah standar industry. Pada *retun on investment* (ROI) perusahaan berada pada kondisi yang kurang baik, karena nilai rasionya dari tahun 2019 sampai tahun 2024 terus mengalami penurunan, dan nilai rasionya berada dibawah standar industry. Pada *retun on*

equity (ROE) perusahaan berada pada kondisi yang baik, karena nilai rasio berada di atas standar industri dan hanya mengalami penurunan di tahun 2021 yang mana penurunannya itu tidak terjadi secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2019 sampai 2024 maka dapat memberikan saran :

1. Bagi Perusahaan

- a. Pada rasio likuiditas PT Unilever Indonesia Tbk lebih meningkatkan aktiva lancar dan kas perusahaan dan meminimalisir hutang perusahaan. Agar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam membayar hutang jangka pendeknya.
- b. Pada rasio profitabilitas PT Unilever Indonesia Tbk lebih meningkatkan kondisi perusahaan dengan cara memaksimalkan penjualan, asset, dan modal perusahaan.

2. Bagi investor

Diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil Keputusan untuk berinvestasi. Langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan yang ada pada perusahaan.

3. Peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang untuk dapat memperluas metode, rasio, dan periode penelitian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab And Eriansyah, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Prodia Widyahusada Tbk."
- Anwar, Yunsepa, and Meliyani, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu."
- Andika, "Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer Universitas Sebelas Maret Surakarta."
- Buntu, "Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Baliem Maju Mandiri Kabupaten Jayawijaya di Wamena."
- Cholil Azhar, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Berlina Tbk Tahun 2014-2019."
- Cholil Azhar, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019," February 8, 2021.
- Dermawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Elim, Loho, and Walandouw, "Analysis Of Liquidity Ratio, Solvency, Activity And Profitability To Assess Financial Performance In Pt. Tanto Intim Line."
- Garancang, Amin, and Abunawas, "Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian."
- Hadija, "Analisis Rasio Aktivitas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Uno Sayap Semesta."
- Harmono, *Manajemen Keuangan*.
- Hastuti, "Analisis Kinerja Keuangan pada PT Sariguna Primatirta Tbk."
- <https://Money.Kompas.Com/Read/2022/01/04/180000326/Tertekan-Di-2020-2021-Kinerja-Kuangan-Unilever-Diperkirakan-Pulih-Pada-2022?Page=all>.
- Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

Khalid and Badollahi, “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

Kurniawan, “Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.”

Litamahuputty, “Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.”

Malik, “Analisis Rasio Likuiditas pada PT. Melati Makassar.”

Manoppo, Lumempow, and Mangindaan, “Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.”

Masita and Nianty, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero). TBK.”

Murni, And Syahbani, “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman.”

Mustika and Farikhah, “Analisis Pelaporan Keuangan pada PT. Lima Mas Sentosa.”

Nugroho and Sunarya, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia.”

Nuriasari, “Analisa Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk (Tahun 2010-2016).”

Nurmasari and Nur’aidawati, “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Perusahaan Ritel Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.”

Permana et al., “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK,” 2022.

Ramadanti dan Dona, “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Bank Nagari Pusat.”

Risalatin, Mayseliandra, and Permatasari, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2019-2021).”

Risnita, Suriani, and Jailani, “Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.”

Riswan and Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan sebagai dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor."

Saragih, "Analisis Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan."

Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*.

Subramanyam John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*.

Sugiono, *Metode Penelitian*. 2016.

Syahrman, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana," September 5, 2021.

Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*.

Wahyudi and Hendra, "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk Periode 2014 -2023."

Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi Dan Valuasi Saham*.

Yani and Mardiana, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bukit Asam Tbk Periode 2013-2022."

Yunsepa, Anwar, and Meliyani, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ogan Komering Ulu."

Mardiasmo, M.B.A., Akt, *Akuntansi Keuangan Dasar*.

<https://www.idnfinancials.com/id/news/52638/harga-saham-unvr-terus-merosot%2C-apa-penyebabnya>."

<https://www.tempo.co/ekonomi/diterpa-isu-boikot-laba-bersih-unilever-anjlok-10-5-persen-jadi-rp-4-8-triliun-pada-2023-89458>."

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0400/In.28.1/J/TL.00/03/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Lella Anita, M.S.Ak (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: SITI NUR HIDAYAH SRI DEWI RAHAYU
NPM	: 2003030030
Semester	: 10 (Sepuluh)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Judul	: ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK PERIODE 2019-2024

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Maret 2025
Ketua Jurusan,



Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP 19881128 201903 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1487/In.28/S/U.1/OT.01/04/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR HIDAYAH SRI DEWI RAHAYU
NPM : 2003030030
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2003030030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 23 April 2025
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM : 2003030030
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 17%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 24 April 2025
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Lella Anita, M.S.Ak
NIP.198811282019032008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 2003030030 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	17/04 2025	- Perbaiki tata bahasa - perbaiki penulisan - Rapihan tabel - tambahkan ta keterangan tabel	

Dosen Pembimbing

Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 2003030030 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	21/04 2025	tambahkan standar Industry di tabel - berikan perbandingan dengan Standar Industry - lebih dijelaskan penurunan nya - rapikan penulisan	

Dosen Pembimbing

Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 2003030030 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	23/04 /2025	- tambahkan saran - kesimpulan lebih di perjelasakan - perhatikan penulisan - sesuaikan dengan Format penulisan	

Dosen Pembimbing

Lella Anita, M.S.Ak M.S.Ak
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,

Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu Jurusan/Fakultas : AKS / FEBI
NPM : 2003030030 Semester / T A : X / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis / 24 April 2025	Acc Munawarrah	

Dosen Pembimbing



Lella Anni, M.S.Ak M.S.Ak
NIP. 19881128 201903 2 008

Mahasiswa Ybs,



Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu
NPM. 2003030030

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	844,076	628,649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	4,978,160	4,896,714	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	317,128	438,775	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		70,109	78,378	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	47,957	33,884	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,463,104	2,429,234	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	17,827	24,700	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	89,999	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		8,828,360	8,530,334	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,419,902	10,715,376	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	408,242	402,718	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	767,137	894,801	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		49,066	44,217	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		11,706,272	12,119,037	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		20,534,632	20,649,371	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	3,015,000	2,920,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,123,391	4,322,771	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	154,226	194,183	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	703,410	256,609	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	259,179	342,553	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,360,004	2,751,404	Accrued
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,669,573	1,293,017	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	872,483	784,606	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	87,084	73,986	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10	113,186	126,179	Lease liabilities current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		13,357,536	13,065,308	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	212,333	335,570	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,180,591	1,047,816	Long-term employee benefits liabilities non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10	846,804	918,815	Lease liabilities non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,239,728	2,302,201	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		15,597,264	15,367,509	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan tertampil merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

Halaman 1/2 Page

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, pada 31 Desember 2020 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham, pada 31 Desember 2019 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)				(Authorised, as of 31 December 2020 issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share, as of 31 December 2019 issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp10 (full amount) per share)
	2t, 19	76,300	76,300	
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		4,749,808	5,094,302	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		4,937,368	5,281,862	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		20,534,632	20,649,371	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 Desember 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Penjualan bersih	42,972,474	2b, 2o, 24	42,922,563	Net sales
Harga pokok penjualan	(20,515,484)	2b, 2o, 25	(20,893,870)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	22,456,990		22,028,693	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,628,647)	2o, 26a	(8,049,388)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4,357,209)	2b, 2o, 26b	(3,861,481)	General and administration expenses
(Beban) penghasilan lain-lain, neto	(20,122)		3,082	Other (expense) income, net
LABA USAHA	9,451,012		10,120,906	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	4,647		11,096	Finance income
Biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	9,206,869		9,901,772	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(2,043,333)	2r, 15a	(2,508,935)	Income tax expense
LABA	7,163,536		7,392,837	PROFIT
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(133,663)	2s, 18	(403,573)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	26,733	2r, 15b	100,893	Related tax on other comprehensive income
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	(106,930)		(302,680)	Total other comprehensive income, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	7,056,606		7,090,157	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	10,554,448	35	11,250,251	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR * (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	188	2v, 28	194	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)
*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2020 (Catatan 28)				*) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2020 (Note 28)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	47,136,495		46,658,008	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(31,326,497)		(29,940,845)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,812,689)		(1,610,987)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(501,059)		(101,454)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(37,549)	18	(52,024)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	3,885		(872)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,161,414)		(2,939,363)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	10,301,172		12,012,463	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	4,647		7,307	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(248,790)		(230,230)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,693,036)	15	(3,120,471)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	8,363,993		8,669,069	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	1,734	9c	2,478	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(649,743)	9a, 34	(1,448,845)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(42,207)	12	-	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(690,216)		(1,446,367)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	95,000		2,460,000	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(7,371,069)		(9,176,417)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(182,440)	10	(220,773)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,458,509)		(6,937,190)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	215,268		285,512	Net increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	159		(8,530)	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	628,649	2a, 2c, 3	351,667	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	844,076	2a, 2c, 3	628,649	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	502,882	325,197	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	3,507,072	4,136,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	417,427	379,865	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		212,065	52,939	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	74,246	68,645	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,625,116	2,453,871	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	23,750	21,691	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	205,210	159,413	Prepaid taxes
Klaim pengembalian pajak	15e	-	43,897	Claim for tax refund
Jumlah Aset Lancar		7,567,768	7,642,208	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2l, 2k, 9a	9,536,027	10,102,086	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	447,059	474,825	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	627,048	719,196	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		78,287	68,292	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,750,346	11,426,324	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		18,318,114	19,068,532	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2022	2021	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		3,809,696	4,133,709	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		3,997,256	4,321,269	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18,318,114	19,068,532	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2022 dan 2021

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2022 and 2021

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Penjualan bersih	41,218,881	2b, 2o, 24	39,545,959	Net sales
Harga pokok penjualan	(22,153,944)	2b, 2o, 25	(19,919,572)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	19,064,937		19,626,387	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,451,104)	2o, 26a	(7,864,452)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,544,052)	2b, 2o, 26b	(4,084,012)	General and administration expenses
(Beban)/ penghasilan lain-lain, neto	(973)		1,528	Other (expense)/ Income, net
LABA USAHA	7,068,808		7,679,451	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	10,206		2,017	Finance income
Biaya keuangan	(85,211)		(184,876)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE
PENGHASILAN	6,993,803		7,496,592	INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,629,042)	2r, 15a	(1,738,444)	Income tax expense
LABA	5,364,761		5,758,148	PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be reclassified
direklasifikasi ke laba rugi:				to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurements of employee
imbalan kerja	189,970	2s, 18	(53,009)	benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan				Related tax on other
komprehensif lain	(41,794)	2r, 15b	11,662	comprehensive income
Jumlah penghasilan (rugi)				Total other comprehensive
komprehensif lain, neto	148,176		(41,347)	income (loss), net
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF	5,512,937		5,716,801	INCOME
Laba sebelum bunga, pajak,				Earnings before interest, tax,
penyusutan dan amortisasi				depreciation and amortization
(EBITDA)	8,122,793	35	8,756,359	(EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah				(expressed in Rupiah full amount
per saham)	141	2v, 28	151	per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2022 dan 2021
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2022 and 2021
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ Notes	2021	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	45,598,463		44,102,258	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(31,176,502)		(29,019,040)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,762,802)		(1,730,940)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(165,846)		(238,794)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(57,166)	18	(41,448)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Penerimaan kembali/(pemberian) pinjaman karyawan, bersih	1,197		(3,849)	Settlements/(grants) of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,594,515)		(3,135,084)	Payments of service fees and royalty
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,842,829		9,933,101	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	10,206		2,017	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(32,404)		(184,876)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,759,317)	15	(1,848,151)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	8,061,314		7,902,091	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	112,300	9c	5,472	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(638,363)	9a, 34	(585,163)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	-		(101,564)	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(526,063)		(681,255)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(1,250,000)		(1,165,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(5,824,388)		(6,342,336)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(283,400)	10	(232,418)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,357,788)		(7,739,754)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	177,463		(518,918)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	222		39	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	325,197	2a, 2c, 3	844,076	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	502,882	2a, 2c, 3	325,197	Cash and cash equivalents at the end of the year

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	671,180	1,020,598	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	1,674,140	2,104,729	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	206,802	238,283	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		96,793	231,564	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	87,225	23,074	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,505,852	2,422,044	Inventories
Beban dibayar di muka	2n, 8	25,798	29,882	Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	15c	12,758	70,259	Prepaid taxes
Aset yang dimiliki untuk dijual	2y, 9a, 35	-	51,406	Assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		5,280,548	6,191,839	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 2k, 9a	9,321,605	9,310,734	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	337,348	399,468	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	459,905	616,061	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		75,193	84,059	Other non-current assets
Klaim Pajak yang				Claim for Refundable
Dapat Dikembalikan	15f	509,671	-	Taxes
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,765,647	10,472,247	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		16,046,195	16,664,086	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	1,450,000	-	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	3,812,423	3,983,231	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	170,874	80,406	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	133,893	332,344	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	93,547	196,595	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	3,797,590	3,892,014	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	17	1,436,425	1,668,829	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	726,297	708,471	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	171,362	152,552	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka pendek	2j, 10	37,790	209,526	- current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		11,830,201	11,223,968	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	108,972	165,609	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,464,913	1,352,014	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa				Lease liabilities
- bagian jangka panjang	2j, 10	492,842	541,257	- non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,066,727	2,058,880	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		13,896,928	13,282,848	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2024 dan 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
31 December 2024 and 2023

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38,150,000,000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	21, 19	76,300	76,300	(Authorised, issued and fully paid- up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	21, 20, 21	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		1,961,707	3,193,678	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		2,149,267	3,381,238	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,046,195	16,664,086	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Penjualan bersih *	35,138,643	2b, 2o, 24	38,611,401	Net sales
Harga pokok penjualan	(18,418,962)	2b, 2o, 25	(19,416,887)	Cost of goods sold
LABA BRUTO	16,719,681		19,194,514	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(8,786,018)	2o, 26a	(8,995,650)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(3,498,698)	2b, 2o, 26b	(3,919,656)	General and administration expenses
(Beban)/ penghasilan lain-lain, neto	(20,085)		75	Other (expense)/ income, net
LABA USAHA	4,414,880		6,279,283	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	18,476		28,563	Finance income
Biaya keuangan	(82,932)		(105,970)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,350,424		6,201,876	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(981,731)	2r, 15a	(1,400,936)	Income tax expense
LABA	3,368,693		4,800,940	PROFIT
Rugi komprehensif lain				Other comprehensive loss
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(126,877)	2s, 18	(390,843)	Remeasurements of employee benefits obligations
Pajak terkait atas penghasilan komprehensif lain	27,913	2r, 15b	85,985	Related tax on other comprehensive income
Jumlah rugi komprehensif lain, neto	(98,964)		(304,858)	Total other comprehensive loss, net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	3,269,729		4,496,082	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	5,292,454	36	7,232,830	Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)
LABA PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	88	2v, 28	126	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the
financial statements form an integral part
of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2024 dan 2023
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2024 and 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	39,159,720		43,914,397	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(28,547,341)		(29,983,184)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(2,313,210)		(2,048,978)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun – bagian jangka pendek	(101,468)		(123,588)	Payments of long-term employee benefits pension – current portion
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(70,787)	18	(62,697)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, neto	(7,399)		(192)	Provision of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(2,417,793)		(3,039,170)	Payments of service fees and royalty
Kas yang dihasilkan dari operasi	5,701,722		8,656,588	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	18,476		28,562	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(43,600)		(57,944)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,206,945)	15	(1,509,118)	Payments of corporate income tax
Pembayaran pajak yang dapat dikembalikan	(509,671)		-	Payments of refundable tax
Arus kas neto yang dihasilkan dari aktivitas operasi	3,959,982		7,118,088	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	57,854	9c	5,705	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1,072,728)	9a, 34	(835,028)	Acquisition of fixed assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1,014,874)		(829,323)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan/(pelunasan) pinjaman bank, neto	1,450,000		(600,000)	Proceeds/(repayment) of bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(4,497,438)		(5,107,746)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(247,243)	10	(63,530)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(3,294,681)		(5,771,276)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/ kenaikan bersih kas dan setara kas	(349,573)		517,489	Net (Decrease)/ increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	155		227	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1,020,598	2a, 2c, 3	502,882	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	671,180	2a, 2c, 3	1,020,598	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

RASIO LIKUIDITAS

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2019	8,530,334	13,065,308	0.65
2020	8,828,350	13,357,536	0.66
2021	7,642,208	12,445,152	0.61
2022	7,567,768	12,442,223	0.61
2023	6,191,839	11,223,968	0.55
2024	5,280,548	11,830,201	0.45

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kewajiban	Rasio Cepat
2019	8,530,334	2,429,234	13,065,308	0.47
2020	8,828,350	2,461,104	13,357,536	0.48
2021	7,642,208	2,453,871	12,445,152	0.42
2022	7,567,768	2,625,116	12,442,223	0.40
2023	6,191,839	2,422,044	11,223,968	0.34
2024	5,280,548	2,505,852	11,830,201	0.23

Tahun	Kas	Kewajiban Lancar
2019	628,649	13,065,308
2020	844,076	13,357,536
2021	325,197	12,445,152
2022	502,882	12,442,223
2023	1,020,598	11,223,968
2024	671,180	11,830,201

RASIO PROFITABILITAS

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin (GPM) %
2019	22,028,693	42,922,563	51.32
2020	22,456,990	42,972,474	52.26
2021	19,626,387	39,545,959	49.63
2022	19,064,937	41,218,881	46.25
2023	19,194,514	38,611,401	49.71
2024	16,719,681	35,138,643	47.58

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (NPM) %
2019	7,392,837	42,922,563	17.22
2020	7,163,536	42,972,474	16.67
2021	5,758,148	39,545,959	14.56
2022	5,364,761	41,218,881	13.02
2023	4,800,940	38,611,401	12.43
2024	3,368,693	35,138,643	9.59

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva
2019	7,392,837	20,649,371
2020	7,163,536	20,534,632
2021	5,758,148	19,068,532
2022	5,364,761	18,318,114
2023	4,800,940	16,664,086
2024	3,368,693	16,046,195

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Return On
2019	7,392,837	5,281,862	139.97
2020	7,163,536	4,937,368	145.09
2021	5,758,148	4,321,269	133.25
2022	5,364,761	3,997,256	134.21
2023	4,800,940	3,381,238	141.99
2024	3,368,693	2,149,267	156.74

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap peneliti adalah Siti Nur Hidayah Sri Dewi Rahayu, anak bungsu dari pasangan Bapak Budi Rahayu dan Ibu Nurul Huda dengan kakak yang bernama Bramantio. Lahir pada tanggal 28 Juni 2001 di Desa Karang Rejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Adapun Riwayat Pendidikan peneliti ialah sebagai berikut : Pada tahun 2008-2014 menempuh Pendidikan sekolah dasar (SD) di SDN 6 Metro Utara Kota Metro. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di SMP N 8 Metro Utara Kota Metro. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) di SMK N 1 Metro Kota Metro dengan jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran (BDP) dan lulus pada tahun 2020. Kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan sarjana S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan program studi S1 Akuntansi Syariah.

Pada tugas akhir yang ditempuh peneliti mempersembahkan skripsi yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2024.”